



***DONDI'* PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO DI DESA  
LALIKAN, KECAMATAN RINDINGALLO, KABUPATEN TORAJA UTARA**

**SKRIPSI**

**ALAN KATTO**

**1182040204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

***DONDI'* PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO DI DESA  
LALIKAN, KECAMATAN RINDINGALLO, KABUPATEN TORAJA UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Oleh

**Alan Katto  
1182040204**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Peneliti Dengan Judul:

**“DONDI” PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO DI DESA  
LALIKAN, KECAMATAN RINDINGALLO, KABUPATEN TORAJA UTARA”**

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Alan Katto

Nim : 1182040204

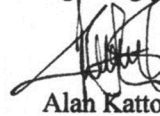
Program Studi: Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni Dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti, telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan ujian akhir skripsi

Makassar, 14 - 11 - 2017

Yang mengajukan



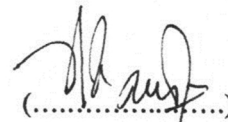
Alan Katto

NIM:1182040204

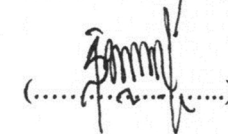
## PEMBIMBING

1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum  
NIP:196601141997021001

2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn  
NIP:11970042920007012001



(.....)



(.....)

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi atas nama **Alan Katto/1182040204** dengan judul “*Dondi*” Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara” diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar berdasarkan SK Nomor: 2235/UN36.21/DL/2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Sendratasik pada hari Jumat tanggal 8 Desember 2017.

Makassar, Desember 2017

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Seni Dan Desain  
  
**Dr. Nurlina Syahrir M.Hum**  
NIP.19630121 198903 2001

### Panitia Ujian:

1. Ketua : Dr. NurlinaSyahrir, M.Hum
2. Sekretaris : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd
3. Pembimbing I : Tony Mulumbot, S.Sn.,M.Hum
4. Pembimbing II : Bau Salawati, S.Pd.,M.Sn
5. Penguji I : Drs. Solihing, M.Hum
6. Penguji II : Andi Ikhsan, S.Sn.,M.Pd

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alan Katto

Nim : 1182040204

Tempat/Tanggal Lahir: Pangala', 13 Agustus 1991

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

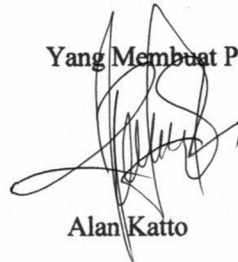
Fakultas : Seni dan Desain

Judul Skripsi : *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa  
Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara

Menyatakan karya ilmiah ini adalah benar merupakan hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila dikemudian hari terbukti tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Makassar, November 2017

Yang Membuat Pernyataan



Alan Katto

## **MOTTO**

*Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang  
Memberikan kekuatan kepadaku*

*Bekerja dan berdoa kunci kesuksesan dalam hidup*

*Allah tidak menjanjikan perjalanan yang tenang, tetapi  
pendaratan yang aman*

## ABSTRAK

**Alan Katto, 2011.** *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang mana sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. *Dondi'* sebagai media komunikasi, 2. *Dondi'* sebagai media hiburan, 3. Tempat penyajian *Dondi'*, 4. Waktu penyajian *Dondi'*, 5. Pelaku *Dondi'*, 6. Kostum. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemangku adat, pelaku *Dondi'* dan masyarakat yang dianggap mengetahui *Dondi'* tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis dan non statistik. Hasil penelitian di lapangan menjelaskan bahwa: 1. *Dondi'* sebagai media komunikasi, yaitu sebagai media untuk mengungkapkan perasaan duka yang mendalam dari keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan dan juga sebagai media untuk mendoakan arwah Almarhum melalui lagu dan syair syair *Dondi'*. 2. *Dondi'* sebagai media hiburan, yaitu untuk memberi penghiburan dan semangat hidup kepada keluarga yang ditinggalkan supaya tidak terlalu larut dalam suasana duka. 3. Tempat penyajian *Dondi'*, yaitu *Dondi'* dilaksanakan di area rumah duka maupun di *Lantang* yang dibuat khusus untuk tempat pelaksanaan upacara dan hanya sekali pakai. 4. Waktu penyajian *Dondi'*, yaitu *Dondi'* dilaksanakan pada siang dan malam sepanjang Upacara Pemakaman Simon Katto berlangsung. 5. Pelaku *Dondi'* yaitu masyarakat yang sudah mengenal budaya Toraja. 6. Kostum yang dipakai yaitu baju warna hitam dan sarung warna hitam. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Dondi'* pada upacara pesta pemakaman Simon Katto merupakan media untuk menuangkan perasaan duka yang dirasakan oleh keluarga dan masyarakat, juga sebagai hiburan hati dan juga sebagai media untuk berkumpul bersama-sama untuk berbagi duka di lokasi pesta pemakaman dilaksanakan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya ilmiah ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Seni Drama, Tari dan Musik, fakultas Seni Dan Desain, Universitas Negeri Makassar. dalam merampungkan karya ilmiah ini penulis banyak mengalami berbagai kesulitan dan hambatan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis, namun berkat adanya bantuan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Husain Syam. M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
3. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Sendratasik Universitas Negeri Makassar
4. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum, sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
5. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan demi kelancaran penyelesaian tugas akhir.
6. Orang tua saya Markus Langan, Yulius Pangarungan, Debora Katto dan Polina Takkesau' yang selama ini telah mendukung penulis dalam doa dan materi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan hingga memperoleh gelar sarjana.

6. Orang tua saya Markus Langan, Yulius Pangarungan, Debora Katto dan Polina Takkesau' yang selama ini telah mendukung penulis dalam doa dan materi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis duduk dibangku perkuliahan hingga memperoleh gelar sarjana.
8. Pdt. Alpius Pasulu' yang telah memotivasi penulis untuk melanjutkan studi di Universitas Negeri Makassar
9. Markus Pappang Linggi' (Tokoh Adat Lalikan) dan Markus Langan (Pelaku *Dondi*' di Kecamatan Rindingallo).
10. Seluruh teman-teman Pendidikan Sendratasik 2011.
11. Bapak dan Ibu Staf Pegawai Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Makassar, November 2017

Penulis,  
  
Alan Katto

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Defenisi Operasional Variabel.....	20
C.Desain Penelitian.....	20

D. Lokasi Penelitian.....	22
E. Sasaran Penelitian Dan Informan.....	22
F. Teknik Pengumpulan Data.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	26

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan.....	32

#### **BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
<b>GLOSARIUM.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR GAMBAR

1. Skema I. Kerangka pikir.....	18
2. Skema 2. Desain Penelitian.....	21
3. Gambar 1 : Jenasah Simon Katto disemayamkan di <i>Tongkonan</i> .....	30
4. Gambar 2 : Penyembelihan Kerbau.....	31
5. Gambar 3 : Penyajian <i>Dondi</i> ’ di <i>Lantang</i> Pada malam hari.....	43
6. Gambar4 :Bahan-Bahan <i>Pangan</i> di dalam <i>Sepu</i> ’ .....	45
7. Gambar 5: Minum ballo’ pada penyajian <i>Dondi</i> ’ .....	46
8. Gambar 6: Pelaksanaan <i>Dondi</i> ’ di <i>Lantang</i> .....	47



## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I Format wawancara
2. Lampiran II Informan 1
3. Lampiran III Informan 2
4. Lampiran IV Dokumentasi
5. Lampiran V Persuratan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Sulawesi Selatan dihuni beragam etnis suku bangsa yang berbeda yaitu Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja juga mempunyai seni budaya tradisional yang tidak sedikit. Ini merupakan suatu bukti nyata bahwa rakyat Sulawesi Selatan mempunyai jiwa seni besar. Khusus daerah Toraja Utara yang berbatasan dengan kabupaten Tanah Toraja pada bagian Selatan, Kabupaten Mamasa pada sebelah Barat dan Kabupaten Luwuk dan Mamuju sebelah Utara. Toraja Utara sangat dikenal dengan budaya adat, panorama alamnya yang sebagian besar wilayahnya adalah daerah berbukit dan bergunung-gunung dan diwarnai dengan lembah yang menghijau yang dapat mengundang para wisatawan dari Mancanegara maupun lokal.

Upacara sebagai suatu kebiasaan sekaligus adat bangsa tercermin pada budaya-budaya lokal atau daerah yang tidak ternilai harganya. Upacara adat khususnya pada Upacara pemakaman merupakan salah satu bentuk budaya Indonesia yang ada di Sulawesi Selatan. Khususnya masyarakat Toraja Utara dalam melaksanakan Upacara pemakaman merupakan budaya yang tidak ternilai harganya dapat diabadikan melalui bentuk seperti: monumen-monumen, kuburan, patung, nyanyian-nyanyian dan sastra.

Masyarakat Toraja Utara dalam menyelenggarakan Upacara Tradisional umumnya menyangkut Upacara kematian, perkawinan, kelahiran dan syukuran. Secara garis besar masyarakat Toraja Utara mengelompokkan Upacara-Upacara kedalam dua kelompok besar yaitu: Upacara *Rambu Tuka'* dan Upacara *Rambu Solo'*.

Upacara *Rambu Tuka'* atau *Aluk Rampe Matallo* (matahari terbit) adalah pesta adat pengucapan syukur, keselamatan, kegembiraan, kesukaan, dan kebahagiaan (Abdul Aziz, 2004:38), sedangkan Upacara *Rambu Solo'* adalah Upacara yang berkaitan dengan kematian, kedukaan, yang diatur dalam *Aluk Rampe Matampu* (aturan upacara yang dilaksanakan pada sore hari), kebanyakan dinyatakan dalam upacara kematian atau penguburan (Duli, 2003:28).

Secara umum tujuan dari Upacara yang termasuk kelompok *Rambu Solo'* adalah untuk keselamatan arwah leluhur di alam baka dan kesejahteraan serta keselamatan manusia di dunia yang wajib dilakukan oleh keluarga yang ditinggalkan sebagai tanda penghormatan terakhir kepada mending Almarhum/Almarhuma. Masyarakat Toraja Utara dalam melakukan Upacara pemakaman tidak terlepas dari pelaksanaan musik-musik dan nyanyian-nyanyian tradisional diantaranya adalah *Dondi'* yang merupakan warisan budaya leluhur yang perlu dilestarikan.

Kecamatan Rindingallo yang ibukota kecamatannya terletak di Pangala', terdapat sebuah desa yang budayanya masih sangat terjaga dengan baik yaitu desa Lalikan. Komunitas adat Lalikan adalah suatu komunitas yang tidak lepas dari

pengaruh budaya Toraja. masyarakat Lalikan juga melaksanakan Upacara *Rambu Solo'* yang umumnya dilakukan di Kabupaten Toraja Utara. Dimana *Dondi'* juga dilakukan secara sakral dan hanya dilakukan pada Upacara kematian tanpa mengalami perubahan bentuk syair yang signifikan dari masa ke masa sebagai warisan budaya leluhur Toraja Utara.

*Dondi'* adalah ungkapan rasa duka yang dilakukan melalui alunan lagu atau dalam bentuk nyanyian yang bersahut-sahutan yang dibawakan oleh sekelompok muda-mudi dan orang tua dengan menggunakan suara atau vokal dari pelaku *dondi'* itu sendiri, yang syairnya mengandung hiburan terhadap keluarga, nasehat atau ungkapan hati kepada si orang mati.

*Dondi'* memiliki banyak fungsi dan beberapa diantaranya yaitu berfungsi sebagai media hiburan kepada keluarga yang ditinggalkan dan juga berfungsi sebagai media komunikasi.

*Dondi'* sebagai hiburan yang terkait dengan Upacara kematian yaitu Penyajian *Dondi'* sebagai hiburan dapat dilihat dari tempat penyajian pada acara pesta pemakaman dimana *Dondi'* sebagai hiburan bagi para keluarga dan masyarakat agar tidak terlalu larut dalam suasana duka dan juga untuk menghilangkan rasa jenuh dan capek ketika malam semakin larut. sedangkan penyajian *Dondi'* sebagai media komunikasi yaitu dapat dilihat ketika penyajian *Dondi'* dilakukan, keluarga maupun masyarakat satupersatu akan datang untuk melihat maupun ikut mengambil bagian dalam menyajikan *Dondi'* untuk mengisahkan dan mendoakan arwah almarhum. *Dondi'* hanya dapat dilakukan

apabila acara pemakaman sekurang-kurangnya satu ekor kerbau dipotong sampai tak terhingga sesuai kemampuan keluarga yang berduka. dan secara spontan *Dondi'* akan dilakukan oleh siapa saja yang datang melayat di rumah duka atau di *lantang* (Pondok adat Toraja Utara yang hanya dibuat untuk sekali pakai pada saat acara pesta pemakaman). Pelaku *Dondi'* biasanya adalah masyarakat yang sudah lama bermukim di Toraja dan sudah mengenal kuat kebudayaan Toraja hingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan syair *Dondi'*. Selain itu karena Upacara kematian masih sering diadakan, oleh karena itu masyarakat Lalikan tidak canggung dan dapat *Ma'dondi'* dengan baik dan lancar.

*Pa'dondi'* (Pelaku *Dondi'*) biasanya menyanyikan beberapa macam *Dondi'* secara berturut-turut yaitu *Dondi' pa'korok*, kemudian dilanjutkan dengan isi yang biasanya disebut *Dondi' Passimban* dan *Pa'datu*, yang terakhir adalah penutup biasanya disebut *Dondi' Pa'sambako*.

Berdasarkan uraian tersebut, *Dondi'* pada Upacara *Rambu Solo'* memiliki hubungan satu sama lain yang di dalamnya terselip atau terkandung nilai keyakinan dan nilai sosial, maka dapat dijadikan sebagai pengatur tingkah laku dalam pergaulan dari suatu masyarakat atau perseorangan. Selain itu juga mencerminkan kehidupan dan kepribadian penduduk untuk menghargai, saling menghormati dan rasa solidaritas yang baik. Hal tersebut tercermin dalam Upacara *Rambu Solo'* serta fungsi dan bentuk penyajian *Dondi'* Seperti pada Upacara pemakaman yang biasanya dilakukan di Desa Lalikan, dimana para sebagian masyarakat baik laki laki maupun perempuan berkumpul bersama sama untuk

melantunkan nyanyian *Dondi'*. Para pelaku *Dondi'* berkumpul di rumah duka yaitu di *tongkonan* (Rumah Adat Toraja) dari Almarhum/Almarhuma atau di *Lantang* (Pondok tempat untuk melaksanakan pesta) yang ada di pelataran rumah duka.

Jumlah peserta atau pelaku *Dondi'* tidak dibatasi akan tetapi tergantung dari masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi didalamnya, baik yang sudah menguasai maupun yang baru belajar *Dondi'*. kostum yang digunakanpun tidak ditentukan. Pada saat *Dondi'* sedang dinyanyikan, para keluarga atau anak cucu dari Almarhum/Almarhuma menyiapkan dan menyajikan kopi untuk diminum bersama beserta roko' untuk dibagikan kepada pelaku *dondi'* maupun orang yang sekedar melayat. *Dondi'* dilakukan pada malam hari maupun siang hari ketika masyarakat telah berkumpul bersama sama di rumah duka.

Melihat dari fungsi dan bentuk penyajiannya, maka Hal tersebut membuat saya tertarik untuk mengkaji dan mengenal lebih dalam tentang bagaimana fungsi dan bentuk penyajian *dondi'* di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara sehingga mendorong saya untuk mengangkat Judul penelitian mengenai **“*Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu simpulan dua rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Fungsi *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara ?
2. Bagaimana bentuk penyajian *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjawab segala permasalahan yang telah dikemukakan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mencari data tentang fungsi *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.
2. Mencari data tentang bentuk penyajian *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang kami harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya generasi muda dalam menumbuhkan kecintaannya terhadap seni tradisional.
2. Menambah bahan inventarisasi jenis seni tradisional yang ada di daerah Sulawesi Selatan.
3. Membantu pelestarian budaya Indonesia pada umumnya dan kesenian tradisional pada khususnya.
4. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang kesenian tradisional di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Toraja Utara.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian lebih lanjut terhadap kajian sejenis.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai *Dondi'* pada upacara *Rambu Solo'* yang telah diteliti oleh mahasiswa sendratasik angkatan 2010 yaitu penelitian Petrus Sulle mengenai Musik Vokal *Dondi'* Dalam Upacara Pemakaman Di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara. Dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti yaitu: bagaimana latar belakang Musik vokal *Dondi'* sehingga perlu dilakukan pada upacara pemakaman di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara ? bagaimana bentuk Musik Vokal *Dondi'* pada upacara pemakaman di Kecamatan Sopai Kabupaten Toraja Utara ?

Petrus Sulle menjelaskan bahwa pelaksanaan musik vokal *Dondi'* bagi suku Toraja dilatar belakangi oleh ajaran kepercayaan yang terdapat dalam ajaran *Aluk To Dolo* bahwa ketika orang meninggal dan belum diupacarakan tidaklah dikatakan meninggal tetapi sementara mengalami proses kehidupan dimana ajaran *Aluk To Dolo* menyebutkan bahwa apabila orang Toraja meninggal dan belum diupacarakan maka ia dianggap masih dalam keadaan hidup yang biasanya disebut *To Makula'*. Maksud pelaksanaan musik vokal *Dondi'* pada upacara kematian suku Toraja yaitu bermaksud untuk menghibur keluarga yang berduka. *Dondi'* juga merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan rasa rindu dan kasih sayang

pada orang yang sedang diupacarakan. *Dondi'* juga bertujuan untuk mengisahkan masa hidup orang yang telah mati.

Petrus Sulle menjelaskan adanya pengaruh Agama Kristen terhadap adat istiadat bahwa ada tiga oknum menurut kepercayaan *Aluk To Dolo* yang harus disembah dalam pelaksanaan upacara-upacara yaitu *Puang Matua* (Tuhan), *deata-deata* (dewa) dan *To Membali Puang* (arwah orang mati). Kepercayaan dalam *Aluk To Dolo* beranggapan bahwa semakin banyak kurban hewan yang dipotong, maka semakin mulus jalannya arwah kea lam *puya*. Akan tetapi sejak agama Kristen masuk ke Toraja, pemakaman dalam ajaran *Aluk To Dolo* mulai terkikis oleh keyakinan agama Kristen.

Agama Kristen menjelaskan bahwa hanya dengan percaya kepada Allah Tri Tunggal kita memperoleh keselamatan dan hidup. Keyakinan inilah yang hingga saat ini yang sangat mempengaruhi pelaksanaan upacara-upacara adat di Toraja. Salah satu contoh yaitu dengan menghilangkan ritus-ritus dalam ajaran *Aluk To Dolo* yang bertentangan dengan ajaran agama Kristen. Prosesi upacara pemakaman didominasi oleh orang yang menganut agama Kristen dengan mengadakan ibadah-ibadah penghibura dengan menyanyikan lagu-lagu sesuai dengan ajaran agama Kristen. Setelah ibadah, barulah *Dondi'* dilakukan amun syair *Dondi'* tidak lagi diungkapkan sesuai dengan kepercayaan *Aluk To Dolo* akan tetapi *Dondi'* disajikan dengan syair-syair yang sesuai dengan ajaran Kristen, yaitu sanjungan kepada Allah Tri Tunggal dan penghiburan kepada keluarga yang berduka.

## 2. Budaya

Kebudayaan menurut Suwardi Endraswara yaitu sesuatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu (2006:1).

Kebudayaan berunsurkan pengetahuan, teknologi, kesosialan, ekonomi dan kesenian. Unsur-unsur itu saling berkonfirmasi memproduksi nilai-nilai, memberi bentuk dan makna.

Upaya bangsa Indonesia untuk mengenal berbagai nilai yang hidup dalam tiap-tiap kebudayaan daerah, harus terus diusahakan oleh pemerintah demi melestarikan nilai-nilai budaya tersebut. Jangan sampai ada yang terlupakan, karena dalam berbagai kebudayaan daerah itu masih banyak nilai-nilai luhur yang sangat berguna untuk kehidupan bangsa Indonesia.

Melalui media cetak maupun elektronik, dapat kita lihat mengenai adanya gejala-gejala dikalangan generasi muda kurang menyukai atau kurang berminat pada warisan yang bersifat tradisional misalnya Upacara adat atau ritual. Mereka lebih cenderung menyukai hal-hal modern. Kurangnya perhatian dan minat dikalangan generasi muda terhadap ritual atau Upacara adat mengakibatkan salah satu dari beberapa warisan budaya kita terjadi punah. Ini berarti nilai-nilai estetika, etika, kaidah dan falsafah akan hilang dari kehidupan manusia.

## 3. Pengertian Upacara

Pengertian Upacara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: a) Tanda-tanda kebesaran (seperti payung kerajaan). b) Peralatan (menurut adat-istiadat)

rangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait pada aturan-aturan tertentu menurut adat atau agama. c) Perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa-peristiwa penting. (2007:1250).

Upacara tradisional dengan segala perlengkapan senantiasa mewujudkan emosi keagamaan yang menjadi perhatian anggota masyarakat. Penyelenggaraan Upacara, selain berfungsi komunikatif, juga mewariskan sosialisasi norma-norma dan nilai-nilai yang diajarkan oleh sistem kepercayaan.

Upacara tradisional biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, yang berarti bahwa penyampaian pesan yang mengandung nilai-nilai kehidupan, harus diulang terus untuk menjaga dan terjaminnya kepatuhan warga masyarakat terhadap pranata-pranata sosial. Dengan demikian Upacara tradisional diselenggarakan sebagai usaha manusia untuk mencapai integritas kebudayaan agar tidak mudah menjadi kegoncangan dan keseimbangan hidup bersama dapat terjamin.

Upacara adat salah satu bentuk sosialisasi yang masih dikenal oleh masyarakat terutama yang kuat berpegang pada tradisi atau Upacara. Fungsi Upacara adalah untuk mengukuhkan tata tertib sekaligus memperingati aturan-aturan yang sedang berlaku.

Suku Toraja mengenal Upacara yang sangat beragam tetapi apabila dibagi dalam dua golongan yang sangat dalam artinya maka Upacara yang dimaksud adalah:

a. Upacara *Rambu Tuka'*

*Rambu Tuka'* atau *Aluk Rampen Mata Allo* artinya Upacara yang dilakukan/dimulai pada waktu matahari sedang bergerak naik. (Daniel Tulak, 1999:42).

Upacara *Rambu Tuka'* adalah upacara yang berkaitan dengan kesyukuran, kelahiran, perkawinan, dan keberhasilan panen, yang diatur dalam *Rampe Mata Allo* (aturan upacara yang dilakukan pada saat terbit sampai tengah hari) dengan tempat pelaksanaan selalu berada di sebelah timur *Tongkonan* atau orientasinya ke arah timur. (Duli, 2003)

b. Upacara *Rambu Solo'*

Upacara *Rambu Solo'* adalah Upacara yang berkaitan dengan kematian dan kedukaan yang diatur dalam (*Aluk Rampe Matampu*) aturan Upacara yang dilaksanakan pada sore hari. Kebanyakan dinyatakan di dalam Upacara kematian atau penguburan. Dalam tahap-tahapan pelaksanaan Upacara *Rambu Solo'* merupakan suatu peristiwa yang mengandung religi dan sosial. Berdasarkan strata sosial maka Upacara kematian di Toraja Utara dibagi atas empat, yaitu *Disillik*, Upacara *Dipasangbongi*, Upacara *Didoya*, dan Upacara *Dirapa'i* (Akin Duli, 2003:28).

Luther Balalembang mengemukakan dalam bukunya Ada' Toraya (versi bahasa Toraja) bahwa “ *Ia tu disanga Rambu Solo' yamo tu sara' umpogau' aluk tomate situru' Ada' Toraya diparanduk diomai bitti' na sae langngan kapoanna*”

yang artinya “yang dimaksud *Rambu Solo*’ ialah acara pesta kedukaan menurut adat Toraja mulai dari pesta kecil sampai pesta besar-besaran” terjemahan (2007 : 36). *Rambu Solo*’ adalah upacara pemakaman dalam adat Toraja. (Daniel Tulak, 1999:45). Adapun beberapa istilah yang sering dilakukan dalam Upacara Rambu Solo’ yaitu: *Ma’Badong*, *Ma’Dondi*’, *Marakka*, *Massabu kaburu*’, dan *Ma’Nenek*

#### 4. Pesta

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pesta adalah perjamuan makan dan minum (2007:867). Pesta adalah sebuah acara sosial yang dimaksudkan terutama sebagai perayaan dan rekreasi. Pesta dapat bersifat keagamaan atau berkaitan dengan musim, atau pada tingkat yang lebih terbatas, berkaitan dengan acara-acara pribadi dan keluarga untuk memperingati atau merayakan suatu peristiwa khusus dalam kehidupan yang bersangkutan.

Pesta merupakan kesempatan untuk berbagai interaksi sosial, tergantung pada peserapnya dan pemahaman mereka tentang perilaku yang dianggap layak untuk acara tersebut. Akibatnya, budaya atau kontra budaya, meskipun hal ini kadang-kadang dilakukan dengan sekedar memberikan konteks sosial yang lebih kurang dapat diterima untuk pelanggaran standar-standar tersebut.

#### 5. Pengertian Pemakaman

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pemakaman adalah proses, cara, atau perbuatan memakamkan (2007:700). Pemakaman adalah sebidang tanah yang

disediakan untuk kuburan. Pemakaman bisa bersifat umum maupun khusus, misalnya pemakaman menurut agama, pemakaman pribadi milik keluarga, taman makam Pahlawan, dan sebagainya.

## 6. Musik

Musik adalah bagian kebudayaan umat manusia yang paling tua. (Remy Sylado, 1983:7). Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diurutkan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Nada atau suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan yang menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi itu. (2007:766)

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia. (Pono Banoe, 2003:288).

Musik adalah seni bunyi yang sengaja dibuat oleh manusia untuk mengungkapkan ide dari akal budi perasaan batinnya. (Soeharto, M. 1990:2)

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa musik adalah seni pengungkapan gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama dan harmoni dengan unsur pendukung dengan berupa gagasan sifat dan warna bunyi. Namun dalam penyajiannya sering masih terpadu dengan unsur-unsur lain seperti gerak, kata dan warna.

## 7. Musik Tradisional

Tradisi adalah istilah yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *tradition*, memiliki pengertian memegang teguh ajaran, kepercayaan, kebiasaan dan lainnya dari generasi ke generasi. (Irwansya Harahap, 2005:120). Musik Tradisional merupakan musik yang dimainkan oleh suatu generasi yang kemudian dialihkan kepada generasi berikutnya

## 8. Musik Vokal

Musik melalui suara manusia disebut musik vokal (Remy Sylado, 1983:12). Vokal adalah ilmu musik yang berarti lagu-lagu yang dinyanyikan dengan tidak menggunakan alat musik atau instrument. Vokal karawitan berarti lagu-lagu tradisional daerah yang disajikan dengan suara manusia. Istilah yang biasa dipergunakan pada musik vokal adalah Acappella yang mengacu pada sebuah koor tanpa iringan instrumental. Dalam musik vokal juga dikenal adanya register vokal yaitu suara manusia berbeda secara berarti dalam rentang/jangkauan vokal yakni Soprano, Mezzo Soprano, Alto atau Contralto, Tenor, Bariton dan Bass.

## 9. Bentuk Penyajian

Penyajian musik merupakan suatu penyajian fenomena bunyi yang disajikan dalam bentuk musik yang berkualitas untuk dapat didengar dan dinikmati oleh manusia. Karena musik memiliki jiwa, hati, pikiran, dan kerangka sebagai penyangga tubuh layaknya seorang manusia, pertunjukan musik sebagai salah



satu budaya dari manusia yang lahir dari perasaan dan hasil ungkapan yang berbentuk ucapan. Musik dapat menimbulkan suasana yang menyenangkan sehingga seseorang akan hanyut oleh alunan suara musik. Penyajian pertunjukan musik dalam waktu yang tepat dapat menimbulkan daya tarik terhadap musik sehingga dapat menimbulkan kepuasan batin yang luar biasa, perasaan senang, dan gembira.

Publik atau penonton yang hadir dalam sebuah pertunjukan musik sangat ditentukan oleh jenis musik yang dipertunjukan.(Galih Alan M,2015:1)

#### 10. Fungsi

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Fungsi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan atau kegunaan atau manfaat (2007:322). Segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dalam hidupnya, seperti belajar, bekerja, bermain, dan berkesenian. Kebutuhan berkesenian erat hubungannya dengan pemenuhan santapan estetis.

#### 11. *Dondi'*

Menurut Luter Balalembang, *Dondi'* adalah “ungkapan rasa duka yang dilakukan melalui alunan lagu dalam bentuk vokal yang bersahut-sahutan”. (2007:35). Pendapat lain yang dikemukakan oleh Daniel Tulak bahwa *Dondi'* adalah “suatu lagu-lagu hiburan yang biasa dilakukan oleh laki-laki dan perempuan pada Upacara kematian”(2009:3). Menurut Markus Langan *Dondi'*

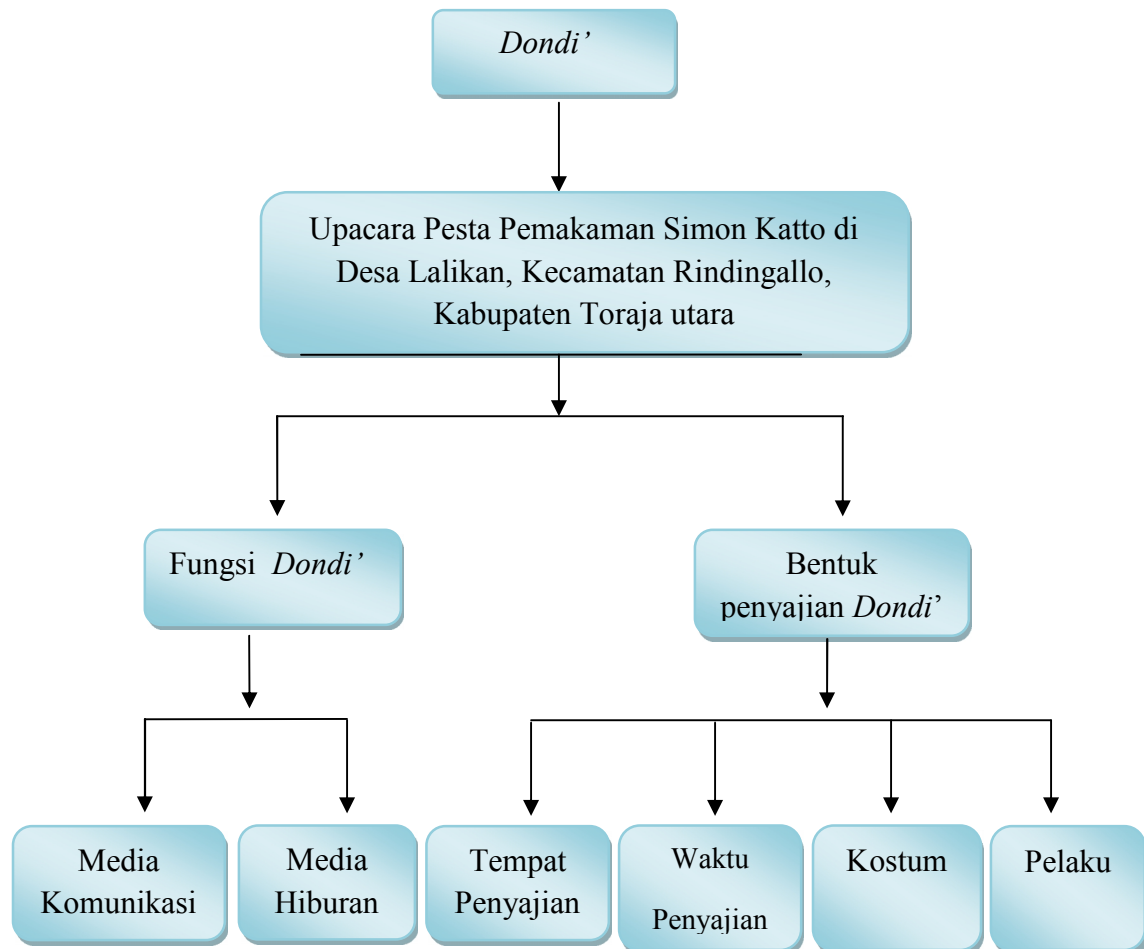
adalah nyanyian duka yang dibawakan oleh masyarakat untuk menghibur dalam suasana duka (Pelaku *Dondi'*/Tokoh Adat desa Lalikan). Dari pendapat yang ada di atas tentang *Dondi'*, dapat disimpulkan bahwa *Dondi'* adalah nyanyian-nyanyian duka yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan secara berbalas-balasan (berpantun) untuk menghibur dalam suasana kedukaan.

## **B. Kerangka Pikir**

Kecamatan Rindingallo mempunyai ragam seni selain pemandangan dan panorama yang indah juga mempunyai berbagai macam kesenian tradisional seperti musik dan berbagai kesenian lain dan yang akan diteliti oleh penulis ialah budaya adat seni *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara.

Berdasarkan bentuk pelaksanaan *Dondi'* menuntut kejelian peneliti dalam memberikan jawaban tentang bagaimana fungsi dan bentuk penyajian *Dondi'* Pada Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman terhadap kesenian *Dondi'* khususnya dalam Upacara kematian bagi suku Toraja.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan pada skema berikut ini:



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Sugiyono mendefinisikan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (2011:3). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Haryanto Atmowardoyo mendefinisikan penelitian kualitatif merujuk pada semua jenis penelitian yang tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi dalam menghasilkan temuan. Penelitian kualitatif tidak saja dapat berupa tentang kehidupan, sejarah, dan tingkah laku manusia, tetapi juga tentang organisasi, gerakan sosial, ataupun hubungan interaksional (2008:1). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, deskriptif yaitu bersifat menggambarkan apa adanya. (Lukman, 1991:258). Penelitian deskriptif mempelajari masalah dalam masyarakat, tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, pengaruh dari suatu fenomena; pengukuran yang cermat tentang fenomena dalam masyarakat. Peneliti mengembangkan konsep, menghimpun fakta, tapi tidak menguji hipotesis.

Dari aspek bagaimana proses pengumpulan data dilakukan, ada tiga macam penelitian deskriptif yaitu : laporan diri (*self- report*), studi kelanjutan (*follow-up study*) dan studi sosimetrik (*sociometric study*).

Peneliti menggunakan penelitian laporan diri (*self-report research*), dalam penelitian *self-report* ini peneliti dianjurkan menggunakan teknik observasi secara langsung, yaitu objek atau individu yang diteliti dikunjungi dan dilihat kegiatannya dalam situasi yang alami. Peneliti juga dianjurkan menggunakan alat bantu lain untuk memperoleh data, misalnya dengan menggunakan perlengkapan seperti catatan, kamera, dan rekaman. Alat-alat tersebut digunakan terutama untuk memaksimalkan ketika mereka harus menjaring data dari lapangan.

### **B. Defenisi Operasional Variabel**

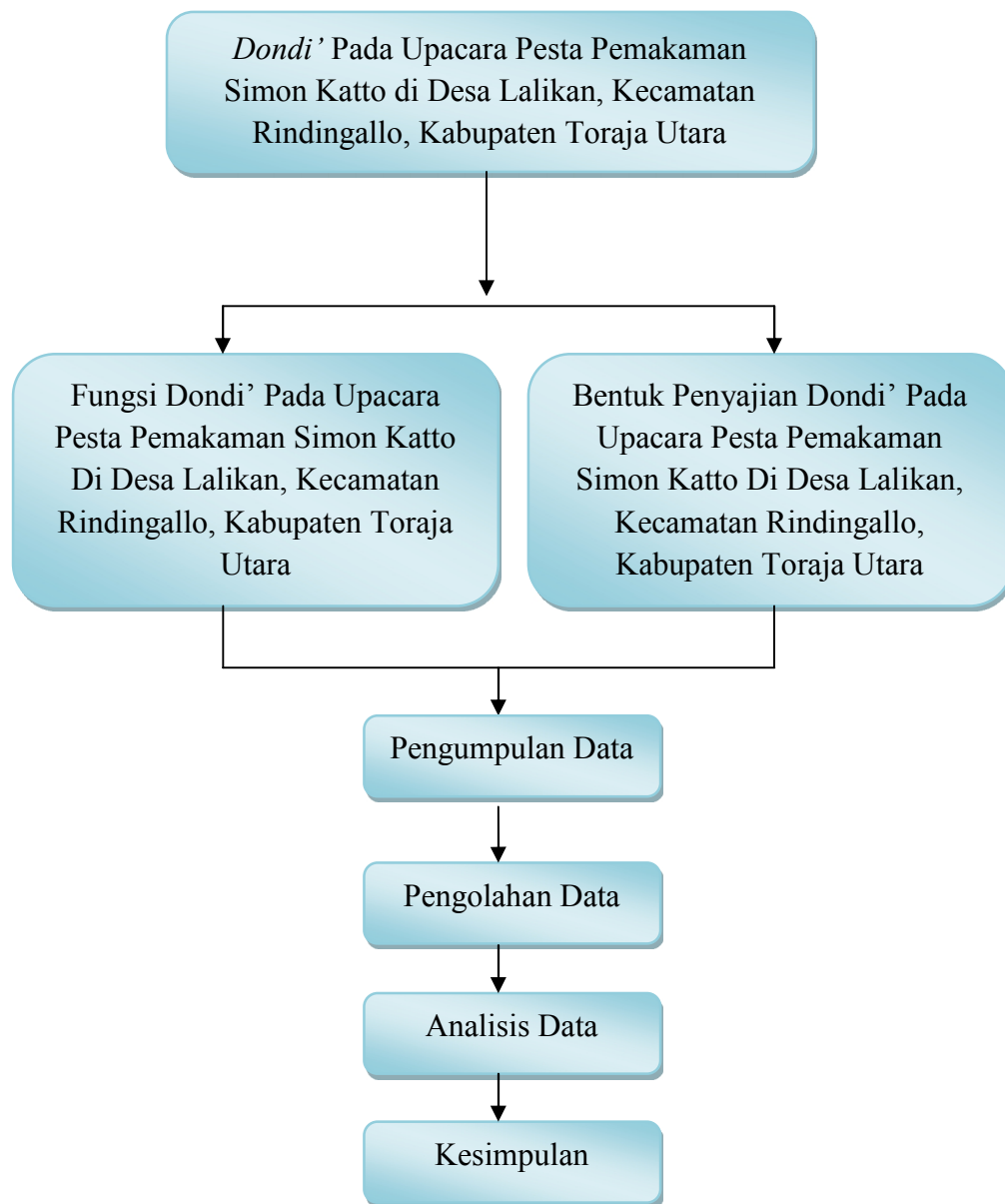
untuk lebih memperjelas ruang lingkup dari variabel yang akan diteliti perlu didefenisikan dalam bentuk operasional sebagai berikut

1. Fungsi *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara, maksudnya ialah apa manfaat yang diperoleh masyarakat ketika *Dondi'* dilakukan.
2. Bentuk penyajian *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara, meliputi tempat penyajian dan waktu penyajian *Dondi'*.

### **C. Desain Penelitian**

Penelitian tentang *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara, desain penelitian merupakan objek yang menjadi strategi dalam mengatur dan dibuat

sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian, agar pelaksanaan ini dapat terlaksana dengan mudah.



Gambar 2. Skema Desain Penelitian.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Batasan pertama yang sering muncul dalam kaitannya dengan metologi penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian. Lokasi penelitian dapat berupa Desa, Kota, Kecamatan, lembaga atau organisasi dengan unit analisis berupa individu, keluarga, kelompok, komunitas, atau masyarakat. (Halilintar Lathief, 2016 : 50)

Lokasi penelitian berada di Lalikan, yakni rumah duka tempat berlangsungnya Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto yang disertai peyajian *Dondi'*.

#### **E. Sasaran Penelitian dan Informan**

##### **1. Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini ialah *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.

##### **2. Informan**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dan dipandang banyak mengetahui tentang *Dondi'* pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara yaitu Markus Langan dan Markus Pappang Linggi'.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Studi Pustaka**

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat di peroleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis dan disertasi, buku tahunan, dan sumber- sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lainnya.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan. Selain itu seorang peneliti dapat memperoleh informasi tentang penelitian-penelitian sejenis atau yang ada kaitannya dengan peneliltiannya. Dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan melakukan studi pustaka, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan peneliltiannya. Terkait dengan itu, data kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku kebudayaan, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang membahas tentang kebudayaan, tradisi atau ritual di Indonesia khususnya di Kabupaten Toraja Utara Sulawesi Selatan untuk mencari informasi tentang objek yang akan diteliti.



## 2. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati pertunjukan *Dondi'*, serta turun langsung kelapangan. Teknik observasi dilakukan guna memperoleh data secara langsung dan akurat sebagai bahan analisis. Observasi merupakan suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indra manusia. (Swardi Endraswara, 2006:208).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan terhadap beberapa hal yakni tempat, narasumber dan informasi-informasi lain tentang hal yang terkait dengan penelitian.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpul data yang dilakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data (Mohammad Ali, 1987: 83). Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal untuk memperoleh informasi dari responden (Nasution, 1987:164).

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dari informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik yang akan digunakan adalah mengadakan wawancara langsung dengan Markus Langan dan Markus Pappang linggi' yang dianggap memahami dan mengerti masalah yang akan diteliti dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan mengenai *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Wawancara ini akan menggunakan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur, wawancara dengan pelaku *Dondi'*, tokoh adat, seniman budaya, serta masyarakat Lalikan yang mengetahui *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara. Pewawancara harus bersikap netral dan tidak mengarahkan jawaban dan tanggapan responden.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2010:201). Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan keterangan atau bahan-bahan secara sistematis dan aktual, kemudian ditelaah untuk lebih memperjelas data yang dikumpulkan. Hal ini dimaksud untuk memperoleh data visual maupun audio visual sebagai bukti tentang faktor-faktor yang akan diteliti.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (sugiyono,2011:332). Analisis data bertujuan untuk mengidentifikasi seluruh data yang terkumpul, menyajikan secara sistematis, kemudian mengolah, menafsirkan, dan memaknai data tersebut (Halilintar Lathief 2016 : 33). Penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan berbagai data, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun hasil observasi. Selanjutnya data analisis diurut berdasarkan temuan cerita dari permasalahan yang ada. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan penafsiran data untuk mendapatkan rangkaian pembahasan sistematis yang disajikan secara deskriptif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Masyarakat Desa Lalikan Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara**

###### **a. Letak Geografis Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara**

Kecamatan Rindingallo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 74,25 km<sup>2</sup>. Wilayah kecamatan Rindingallo berjarak kurang lebih 320 km dari Kota Makassar atau 60 km dari ibu kota Kabupaten Toraja Utara dengan ketinggian 1315 dari permukaan laut. Secara geografis kecamatan Rindingallo terletak di arah timur kabupaten Toraja Utara dengan jumlah kelurahan/desa sebanyak 9 kelurahan yaitu Desa Buntu Batu, kelurahan Pangala', Desa Ampang Batu, Kelurahan Pangala' Utara, Desa Mai'ting, Desa Lo'ko' Uru, Desa Rindingallo Lalikan, Desa Bulu Langkan, dan Desa Lempo Poton.

Toraja Utara merupakan daerah pegunungan yang dikelilingi oleh bukit-bukit dan dataran tinggi dengan iklim tropis dengan curah hujan rata-rata antara 2000-3000mm/tahun. Kelembaban antara 82- 86% dengan suhu antara 25-30 derajat Celsius pada siang hari dan 15 derajat Celsius pada malam hari. Hal inilah yang menyebabkan udara di daerah Toraja sangat sejuk. Wilayah ini juga merupakan daerah flora dan fauna, hal ini yang menyebabkan penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak.

#### b. Sejarah Adat Istiadat Masyarakat Toraja Utara

Suku Toraja selama ini dikenal sebagai salah satu suku yang sangat taat dalam menjalankan ritual adatnya, yang terbagi dalam dua golongan besar. Masing-masing adalah tradisi untuk menghadapi kedukaan atau sering disebut *Rambu Solo'* dan tradisi untuk menyambut kegembiraan yang dinamakan dengan *Rambu Tuka'*. Masing-masing tradisi ini masih mempunyai tujuh tahapan upacara. Dalam masyarakat Suku Toraja, sampai saat ini masih banyak yang memegang kepercayaan peninggalan para leluhurnya. Maka tidak mengherankan bila kedua tradisi tersebut masih sering diadakan sampai saat ini.

Upacara *Rambu Solo'* selalu berhubungan dengan meninggalnya seseorang yang bertujuan untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka di sebuah tempat peristirahatan. *Rambu Solo'* terdiri dari dua kata yaitu *Rambu* yang berarti asap dan *Solo'* yang berarti kebawah. Dengan demikian *Rambu Solo'* adalah upacara kedukaan yang pelaksanaannya dimulai setelah pukul 12.01 ke atas karena hati setiap rumpun keluarga sedang menurun atau berduka sesuai kepercayaan masyarakat leluhur Toraja. Upacara ini sering juga disebut upacara penyempurnaan kematian karena orang yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi. Upacara ini dimulai dengan mempersiapkan penguburan bagi orang yang meninggal. Dalam upacara ini sering dilaksanakan dengan mengadakan adu ayam, kerbau serta menyembelih binatang babi yang jumlahnya cukup besar.

Kuburan yang digunakan untuk tempat jenazah dikuburan terbilang istimewa karena jenazah pada tempat yang khusus dibuatkan oleh keluarga yang menyerupai bangunan rumah yang terbuat dari kayu maupun beton dengan ukuran biasanya 4x5 meter. Ada pula yang dikuburkan di liang batu, yaitu di sebuah gunung yang berbatu dan diberi lubang dan bentuk seperti gua kecil. Sementara itu untuk kepercayaan tradisi *Rambu Tuka'* yang merupakan pesta kebahagiaan, biasanya digunakan untuk pesta pernikahan, syukuran rumah, dan lain-lain. dalam masyarakat Toraja, upacara pemakaman merupakan ritual yang paling penting dan berbiaya mahal. Markus Pappang Linggi' (pemangku adat) wawancara 28 juni 2017 mengatakan bahwa "Semakin kaya dan berkuasa seseorang, maka biaya upacara pemakamannya akan semakin mahal". dalam agama *Aluk Todolo* hanya keluarga bangsawan yang menggelar pesta pemakaman yang besar. Pesta pemakaman seorang bangsawan biasanya dihadiri oleh ribuan orang dan berlangsung selama beberapa hari. Sebuah tempat prosesi pemakaman yang disebut *Rante* biasanya disiapkan pada sebuah padang rumput yang luas, selain sebagai tempat pelayat yang hadir, juga sebagai tempat lumbung padi dan berbagai perangkat pemakaman lainnya yang dibuat oleh keluarga yang ditinggalkan.

Upacara pemakaman kadang-kadang baru digelar setelah berminggu-minggu, berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun sejak kematian yang bersangkutan, dengan tujuan agar keluarga yang pergi merantau semua kembali

ke kampung dan dapat berkumpul bersama-sama keluarga pada saat prosesi pemakaman dilaksanakan.

Suku Toraja percaya bahwa kematian bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba tetapi merupakan sebuah proses yang bertahap menuju *Puya* (dunia arwah, akhirat). Dalam masa penungguan itu, jenazah dibungkus dengan beberapah helai kain dan disimpan di atas *Tongkonan*. Arwah orang mati dipercaya tetap tinggal di kampung halaman sampai upacara pemakaman selesai, setelah itu arwah akan melakukan perjalanan menuju *Puya*.



Gambar 1: Jenasah Simon Katto yang masih disemayamkan di atas tongkonan  
(Dokumentasi: Alan Katto, 2017)

Bagian lain dari pemakaman adalah penyembelihan kerbau. Semakin berkuasa seseorang maka semakin banyak kerbau yang akan disembelih. namun

sebelum itu kerbau yang akan dikorbankan diadu terlebih dahulu. Kerbau disembelih dengan cara menebas leher kerbau dengan menggunakan golok, ini merupakan ciri khas masyarakat Toraja Utara. Penyembelihan puluhan kerbau dan ratusan babi merupakan puncak upacara pemakaman yang diiringi dengan *Ma'badong*, *Ma'marakka*, *Ma'dondi* dan lain-lain. Sebagian daging kerbau yang disembelih tadi, juga dibagikan kepada tamu-tamu yang datang.



Gambar 2: Penyembelihan kerbau  
(dokumentsi, Alan Katto 2017)

c. Prosesi Upacara Pemakaman Simon Katto

Prosesi upacara pemakaman Simon Katto disesuaikan dengan kondisi keuangan dan status sosial, juga dikaitkan dengan musim tanam dan panen. prosesi pemakaman Simon Katto dilaksanakan selama tujuh hari yaitu pada



tanggal 24 juni sampai dengan tanggal 31 juni 2017. Adapun beberapa tingkatan upacara *Rambu Solo'* yang ditentukan oleh status sosial (*Tana'*) orang yang meninggal dan kemampuan menurut Markus Pappang Linggi' (pemangku adat) wawancara 28 juni 2017 adalah sebagai berikut:

1. *Disili'* yakni upacara berlaku untuk semua kelas, yaitu orang yang meninggal tidak disembelihkan apa-apa. Akan tetapi saat jenazah akan dimakamkan orang hanya memukul tempat makan babi sebanyak tiga kali (*didedekan palungan*) dan dikubur bersama telur ayam (*dipakale'pei' tallo'*).
2. *Dipasangbongi* yaitu upacara pemakaman yang hanya berlangsung selama satu malam dan hanya disembelihkan dua ekor babi (*ma'tangke patomali*), empat ekor babi (*dibai a'pa'*) dan satu kerbau (*ditedong tungga'*).
3. *Dipatallungbongi* yaitu upacara yang dilaksanakan selama tiga hari tiga malam dengan menyembelih enam babi dan satu sampai dua ekor kerbau.
4. *Dipalimangbongi* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama empat hari lima malam dan dipotongkan tujuh sampai sepuluh ekor babi dan tiga sampai lima ekor kerbau.
5. *Dipapitungbongi* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama lima hari tujuh malam dan dipotongkan babi sebanyak sebelas sampai duapuluh ekor dan dipotongkan enam sampai tujuh kerbau.

6. *Dirapai'* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama enam hari dan dipotongkan delapan sampai sebelas kerbau dan duapuluh satu sampai empat puluh ekor babi.
7. *Rapasan Sundun* yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama tujuh hari dan dipotongkan sebelas sampai dua puluh tiga ekor kerbau dan empat puluh satu sampai sembilan puluh ekor babi.
8. *Rapasan Sapurandanan* yaitu upacara pemakaman yang dilakukan selama delapan hari dan dipotongkan dua puluh empat ekor kerbau ke atas dan lima puluh satu sampai seratus ekor babi.

Prosesi upacara pemakaman Simon Katto dilaksanakan selama tujuh hari dan dinamakan *Rapasan Sundun*, yaitu upacara pemakaman yang dilaksanakan selama tujuh hari dan dipotongkan sebelas sampai dua puluh tiga ekor kerbau dan empat puluh satu sampai sembilan puluh ekor babi. dalam upacara pemakaman Simon Katto ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tingkatan upacara tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *Melantang*, yaitu proses pembuatan pondok untuk acara pemakaman.
2. *Ma'pasa' Tedong / Ma'pasilaga*, yaitu mengumpulkan semua kerbau yang akan dipotong lalu diarak keliling, kemudian dilanjutkan dengan acara mengaduh kerbau tersebut *Ma'patama Patti*, yaitu proses memasukkan jenazah ke dalam peti
3. *Ma'palao* atau *Ma'pasonglo'*, yaitu proses perarakan jenazah dari area Rumah *Tongkonan* ke kompleks upacara pemakaman kemudian

dinaikkan ke atas *Lakkian* (tempat tempat persemayaman jenazah selama proses upacara berlangsung).

4. *Ma'papangan*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyambut tamu dengan membawa sirih pinang sebagai tanda silaturahmi masyarakat adat Toraja yang dilakukan oleh seluruh rumpun keluarga yang berduka diiringi suling dan lagu duka (*Pa'marakka*). Menawarkan *Pangan* menunjukkan bahwa nilai ditempatkan pada kunjungan dan menegaskan bahwa para tamu telah diterima sehingga diberikan sirih dan rokok.
5. *Ma'lambuk*, adalah kegiatan menumbuk padi di dalam lesung kayu yang dilakukan oleh masyarakat Toraja. Kegiatan *Ma'lambuk* biasanya juga dilakukan dalam upacara-upacara tradisional baik upacara syukuran (*Rambu tuka'*) maupun dukacita (*Rambu Solo'*) yang berfungsi sebagai irama yang dapat meramaikan upacara-upacara tersebut. Kegiatan *Ma'lambuk* yang dilakukan pada upacara-upacara tradisional menjadi pertanda adanya keramaian di suatu kampung sekaligus untuk mengundang masyarakat berkumpul. Orang yang *Ma'lambuk* menandakan bahwa mereka sedang mempersiapkan beras yang akan di konsumsi pada upacara yang akan dilaksanakan.
6. *Mantunu Tedong*, yaitu penyembelihan kerbau sebagai hewan kurban. Kerbau yang disembelih dengan cara menebas leher kerbau menggunakan golok hanya dengan sekali tebasan, ini merupakan ciri khas masyarakat Toraja.

7. *Ma'katia*, tarian duka tradisional untuk menyambut tamu pada upacara pemakaman golongan bangsawan. Para penari memakai pakaian seragam dengan topi kepala (*Sa'pi'*).
8. *Marakka*, yaitu nyanyian kedukaan. syair-syair lagu yang dinyanyikan mengungkapkan rasa sedih atau tangisan kepada seseorang yang telah meninggal yang dibawakan oleh seorang perempuan dan diiringi oleh dua laki-laki dengan menggunakan suling lembang.
9. *Ma'badong*, yaitu sebuah tarian dan nyanyian kedukaan berisi syair dukacita yang dilakukan di upacara kematian. *Ma'badong* dilakukan dipelataran tempat berlangsungnya sebuah upacara *Rambu Solo'*, yaitu di tengah-tengah pelataran tempat pesta dilaksanakan.. *Badong* berisi tentang syair (*Kadong Badong*) yaitu cerita riwayat hidup dan perjalanan kehidupan orang yang meninggal dunia, mulai dari lahir hingga meninggal. Selain itu syair badong juga berisi tentang doa, agar arwah orang yang meninggal bisa diterima di alam baka.
10. *Ma'dondi'*, adalah suatu kegiatan yang hampir sama dengan *Ma'badong* dengan memiliki lirik yang mengandung makna ratapan (*bating*). *Madondi'* hanya dilakukan dengan duduk ditempat sedangkan *Ma'badong* dilakukan dengan cara membentuk lingkaran sambil berpegangan tangan.

Tempat pemakaman di Toraja juga ada beberapa macam. Ada tiga macam makam di Toraja yaitu ada yang seperti rumah yang biasa disebut *Banua Tang Merambu*, gua batu yang biasa disebut *Liang* dan kuburan di kayu –kayu besar. Tempat pemakaman Simon Katto yaitu di *Banua Tangmerambu*. Di beberapa daerah, gua batu digunakan untuk menyimpan jenazah seluruh anggota keluarga. Patung kayu yang disebut *Tau-tau* diletakkan di gua dan menghadap keluar. Peti mati bayi dan anak-anak di gantung dengan tali di sisi tebing. Tali tersebut biasanya tahan selama setahun sebelum membusuk dan membuat petinya terjatuh.

## **2. Fungsi *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Llikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara**

*Dondi'* adalah warisan kebudayaan yang telah diwariskan turun-temurun oleh penduduk asli dan keturunan suku Toraja sejak berabad-abad yang lalu. Karena kekhasan, fungsi dan peranan serta nilai kebudayaan untuk bersama-sama mendoakan orang yang telah meninggal membuat *Dondi'* masih bertahan dan selalu dilaksanakan hingga sekarang.

Pelaksanaan *Dondi'* dalam Upacara *Rambu Solo'* dilatar belakangi oleh ajaran *Aluk Todolo* yang menyebutkan bahwa apabila orang Toraja meninggal dan belum diupacarakan maka ia dianggap dalam keadaan tidur atau sakit atau biasa disebut *Tomakula'* sehingga kematian seseorang akan mengalami suatu proses kehidupan dari alam ke akhirat. Dalam proses kehidupan dari alam ke

akhirat dimana mayat belum diupacarakan, keluarga merasakan duka yang amat dalam sehingga mereka mencari hiburan dengan melaksanakan *Dondi'*.

Menurut kepercayaan *Aluk Todolo*, nyanyian *Dondi'* merupakan proyeksi kemuliaan dari yang meninggal dunia dalam memasuki dunia seberang sana. dengan demikian dapat dikatakan bahwa *Dondi'* merupakan nyanyian dalam upacara kedukaan, selain merupakan ungkapan kedukaan dan penghormatan, juga merupakan “Simbol Kemuliaan” arwah seseorang memasuki dunia arwah. Adapun fungsi utama pelaksanaan *Dondi'* pada upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara menurut Markus Pappang Linggi' (pemangku adat) wawancara 28 juni 2017 di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. *Dondi'* Sebagai Media Komunikasi.

Fungsi *Dondi'* sebagai media komunikasi yaitu sebagai media untuk mengungkapkan perasaan duka yang mendalam dari keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan dan juga sebagai media untuk mendoakan arwah Almarhum melalui lagu dan syair syair *Dondi'*.

1. Sebagai media mengungkapkan perasaan duka yang mendalam dari keluarga dan masyarakat. Contoh syairnya

*Umbamira sangtondokna*

*Tomai sangbanuanna*

*Maiko ta tannun bating*

*Bating Mario-rio*

*Mario-riokan dikka'*

*Makarorrong silele*

Artinya :

Dimanakah satu kampungnya

Tetangga-tetangga rumahnya

Marilah kita menyanyikan lagu ratapan

Lagu tentang kesedihan hati

Hati kami bersedih

Dan diselimuti dengan kesunyian

2. Sebagai untuk mendoakan arwah almarhum. Contoh syairnya:

*Malemo sisola Puangna*

*Sisola totumampana*

*Langan inan tae' pa'dik*

*Suruga tungka sanganna*

Artinya:

Ia pergi bersama Tuhan

Bersama dengan penciptanya

Ke tempat tidak ada duka

Yaitu surga tiada duanya

Pelaksanaan *Dondi'* dalam upacara Pesta Pemakaman Simon Katto adalah media komunikasi kepada orang-orang bahwa betapa dalamnya duka yang

dirasakan keluarga dan kerabat maupun masyarakat karna ditinggal pergi untuk selamanya oleh almarhum. Dengan adanya *Dondi'* secara terus menerus dalam upacara pesta pemakaman, maka disitu akan menciptakan generasi-generasi penerus secara turun temurun dan akan menjadikan *Dondi'* sebagai kesenian tradisional yang tidak akan pernah punah.

b. *Dondi'* Sebagai Media Hiburan.

Penyajian *Dondi'* sebagai hiburan yang terkait dengan Upacara kematian adalah untuk memberi penghiburan dan semangat hidup kepada keluarga yang ditinggalkan supaya tidak terlalu larut dalam suasana duka juga sebagai sarana melepas kejenuhan. pelaksanaan *Dondi'* sebagai media hiburan yaitu sebagai berikut:

1. *Dondi'* dilaksanakan pada upacara kematian dengan maksud menghibur keluarga yang berduka. Contoh syairnya:

*“Mamasenamora Puang,  
tedao tokumombongta,  
lamepakatana tungga’  
lamepoli’ uai mata”*

Artinya:

“semoga kasih dari Tuhan  
yang telah menciptakan kita



akan memberi penghiburan  
dan menghapuskan air mata”

2. *Dondi*’ dilakukan untuk menghibur/menyemangati arwah yang akan berangkat ke *Puya* (alam baka) serta *Dondi*’ sebagai bekal menuju *puya* (alam baka). Contoh syairnya:

*“Dondi’ manna laki benni  
sola allo rioki,  
napolalan napobokong  
ri lambanan”*

Artinya:

Hanya nyanyian *Dondi*’ yang dapat kami berikan,  
bersama hari kesedihan kami,  
semoga bisa menjadi bekal,  
menuju dunia akhirat”

3. *Dondi*’ merupakan salah satu cara untuk melepaskan rindu dan kasih sayang pada orang yang sedang diupacarakan. Contoh syairnya:

*“maraa’ nami tonna dolona  
tonna diona mai”*

Artinya:

“seandainya masih seperti dulu,  
waktu beliau masih hidup”.

4. *Dondi'* juga bertujuan untuk mengisahkan masa hidup orang yang telah mati. *Dondi'* berisikan lagu-lagu pujian dan sanjungan terhadap almarhum baik pribadinya maupun keluarganya, misalnya tentang kebaikan budi pekertinya maupun derajat atau kastanya serta status sosialnya dalam masyarakat, seperti dalam syair berikut:

*“inang laen yake tolaen,  
inang senga' ya ke tosenga',  
sundun rongko' natalimbung tau buda  
naissan sangtondokna  
na palele tomambela”*

Arinya:

“memang lain kalau orang yang berasal dari keluarga dengan derajat atau kastanya yang tinggi,  
dikerumuni banyak orang  
diketahui sekampungnya  
dan dicontoh oleh orang jauh”.

Ketika *Dondi'* dilakukan pada upacara pesta pemakaman, ada dua manfaat yang diperoleh keluarga dan masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Markus Langan (seniman) wawancara 30 juni 2017 di lokasi penelitian sebagai berikut: “Pelaksanaan *Dondi'* mempunyai makna dan fungsi tersendiri baik pada keluarga maupun pada masyarakat sekitarnya. Keluarga merasa terhibur oleh karena masyarakatnya ikut berpartisipasi serta merasakan apa yang dirasakan oleh

keluarga dan berkumpul menyanyikan lagu-lagu *Dondi'*. Kemudian oleh masyarakat menjadi kenangan tersendiri bahkan diceritakan pada anak cucunya bahwa ketika pelaksanaan upacara pemakaman Simon Katto, *Dondi'* dilakukan sampai pada pemakamannya”.

### **3. Bentuk Penyajian *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara**

Pelaksanaan *Dondi'* bagi suku Toraja khususnya masyarakat Lalikan dapat dilakukan sepanjang sudah memenuhi persyaratan, dan ketika sudah memenuhi persyaratan dan *Dondi'* tidak dilakukan, maka upacara tersebut tidaklah lengkap. Salah satu persyaratan pelaksanaan *Dondi'* adalah harus ada kerbau yang dikorbankan dalam upacara tersebut. *Dondi'* hanya dapat dilakukan apabila orang yang meninggal dipotongkan kerbau sekurang-kurangnya satu ekor kerbau sampai dengan batas kemampuan keluarga yang berduka.

Markus Langan (pelaku *Dondi'*/pemangku adat) wawancara 30 juni 2017 di lokasi penelitian “*Dondi'* adalah nyanyian duka yang dibawakan oleh masyarakat untuk menghibur dalam suasana duka. *Dondi'* dilakukan dengan cara berkelompok antara 5-20 orang, atau berapapun jumlahnya tergantung dari berapa banyak orang yang ingin ikut berpartisipasi didalamnya.



Gambar 3: Penyajian *Dondi'* di *Lantang* pada malam hari  
(Dokumentasi: Alan Katto, 2017)

*Dondi'* adalah nyanyian yang dinyanyikan secara beramai-ramai tanpa iringan musik dan bertujuan untuk menghibur keluarga yang berduka. Lirik dan syair-syair yang menceritakan perihal tentang si orang mati, baik perilakunya semasa hidupnya, kedudukannya dalam keluarga apakah yang bersangkutan sebagai anak, bapak atau ibu dan lain sebagainya. Lirik ini dapat pula berkisah mengenai kesedihan keluarga yang ditinggalkan. Semua lirik diucapkan dalam bahasa Toraja, dan dinyanyikan secara halus sehingga kalimat yang disampaikan seringkali tidak ditangkap secara utuh. Nyanyian *Dondi'* dapat membangkitkan kenangan akan orang yang telah meninggal sehingga membuat keluarga yang ditinggal menjadi sangat bersedih.

Lantunan syair *Dondi'* berisikan riwayat manusia mulai dari lahir hingga mati, dan doa agar arwah si orang mati diterima di alam baka. Syair dan lagu berisikan semacam catatan sejarah tentang keluhuran budi dan kebesaran jasa tokoh yang telah meninggal dunia tersebut. Orang yang tidak terbiasa melakukan *Dondi'* biasanya cepat bosan karena mendengar irama yang kedengaran itu-itu saja. Tetapi orang Toraja selalu tertarik menyanyikan *Dondi'* karena lirik *Dondi'* mengingatkan manusia tentang riwayat hidup manusia dari kandungan hingga meninggal dunia. Contoh syair *Dondi'*:

*Tu to natampa dewata*

*Malemo naturu' gaun*

*Naempa-empa salebu'*

*sau' engko'na batara*

*Denmo gai'na tangmamma'*

*tang urra'ban mata*

Artinya:

orang yang diciptakan Tuhan,

Ia pergi bersama embun,

terbang bersama awan

Ia meninggalkan kita nun jauh disana

Ada maknaya tidak tidur

Tidak menutup mata

Penyajian *Dondi'* terdapat sajian yang disuguhkan yaitu *Pangan* (sesajian daun sirih, buah pinang, tembakau, kapur dan *pa'pak*/kulit kayu khusus) oleh keluarga untuk kelompok wanita tua yang masih sering mengunyah *pangan*. Seperti ungkapan M. Pappang Linggi' (Pemangku adat) wawancara 28 juni 2017 bahwa *Ma'pangan* merupakan kebiasaan masyarakat yang diturunkan dari generasi ke generasi dan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Toraja.



Gambar 4: Bahan-bahan *Pangan* di dalam *Sepu'*

(Dokumentasi: Alan, 2017)

Penyanyi *Dondi'* kelompok laki-laki disuguhkan minuman *ballo'tuak* (terbuat dari pohon aren) yang menjadi salah satu prioritas yang harus ada dalam ritual tradisional dan sebagai kelengkapan upacara budaya Toraja sebagai media menghangatkan tubuh dalam udara dingin selain itu diyakini pula dapat menambah energi. Seperti contoh pada gambar:



Gambar 5 : Minuman ballo/ tuak dalam penyajian *Dondi'*  
(Dokumentasi: Alan, 2017)

a. Tempat Pelaksanaan *Dondi'*

Penyajian *Dondi'* dilaksanakan di sekitar area rumah keluarga tempat upacara Pesta pemakaman Simon Katto berlangsung. Terkadang *Dondi'* dilakukan di depan jenazah, ada juga yang dilakukan di *Lantang* yang dibuat khusus untuk tempat pelaksanaan upacara yang hanya sekali pakai.





Gambar 6: Pelaksanaan *Dondi'* di *Lantang*  
(Dokumentasi: Alan, 2017)

b. Waktu Pelaksanaan *Dondi'*

Penyajian *Dondi'* dilaksanakan pada siang dan malam sepanjang Upacara pesta pemakaman Simon Katto berlangsung. Namun kebanyakan dilakukan pada malam hari dikala kesunyian malam menyelimuti perkabungan. Kesenian *Dondi'* ini dapat dilakukan semalam suntuk, tergantung kemauan dan kemampuan para penyanyi. Akan tetapi untuk ritual yang dilakukan hingga tengah malam, pada umumnya penyanyi *Dondi'* adalah kaum pria dikarenakan mereka lebih kuat menahan kantuk dan tidak terlalu repot dengan urusan rumah tangga. Keluarga akan merasa rindu dan bersedih ketika malam yang sunyi, pada saat itulah masyarakat dan juga keluarga akan menghibur diri dengan menyanyikan *Dondi'*.

Unsur Pendukung Pelaksanaan *Dondi'*



### c. Pelaku

Pelaku *Dondi'* adalah masyarakat Lalikan yang sudah lama bermukim di Toraja dan sudah mengenal kuat kebudayaan Toraja. Siapapun dapat menyanyi dan ikut berpartisipasi dalam penyajian *Dondi'*. *Dondi'* dinyanyikan oleh kaum laki-laki dan perempuan yang telah ahli dan menghafal lagu-lagu *Dondi'*. Namun kebanyakan yang minat dan yang suka melagukan *Dondi'* ialah para orang tua. Pelaku *Dondi'* tidak ditentukan keturunannya semuanya disejajarkan, jumlah orang yang menyanyi terkadang tiga sampai duapuluh orang, dengan membentuk suatu kelompok untuk menyanyi. Mereka adalah keluarga dan masyarakat yang hadir dalam upacara pemakaman yang secara spontan hadir untuk membagi duka dengan keluarga yang sedang berkabung.

### d. Kostum

Kostum yang digunakan oleh pelaku *Dondi'* ialah pakaian berwarna hitam, sarung warna hitam dan terkadang dilengkapi selendang warna hitam yang biasa di pakai wanita untuk melayat. Warna hitam memberikan ciri khas tersendiri dalam setiap Upacara *Rambu Solo'*. Terkadang pelaku *Dondi'* menggunakan kostum yang disiapkan sendiri oleh pemain atau juga disiapkan oleh keluarga dari orang yang meninggal. Warna hitam melambangkan kehidupan manusia yang penuh dengan tantangan yang bersifat abadi serta tidak akan dilupakan dan pada akhirnya akan mati dan terus ke *Puya*. Sehingga pada

Upacara *Rambu Solo'* pakaian dan tanda upacara dominan warna hitam yang dinamakan *Pote Dibolong*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upacara *Rambu Solo'***

Upacara *Rambu Solo'* adalah Upacara yang berkaitan dengan kematian dan kedukaan yang diatur dalam (*Aluk Rampe Matampu*) aturan Upacara yang dilaksanakan pada sore hari dan hanya dinyatakan didalam Upacara kematian atau penguburan. Upacara Pemakaman adalah merupakan suatu acara tradisi yang sangat meriah di Toraja. Upacara pemakaman merupakan suatu budaya yang sangat unik juga merupakan ritual yang paling penting dan berbiaya mahal karena semakin kaya dan berkuasa seseorang maka biaya Upacara Pemakaman akan semakin mahal. Keunikan upacara tersebut adalah karena upacara ini bukan semata-mata untuk menghamburkan uang tetapi untuk menghormati orang tersebut yang selama hidupnya telah berbuat baik kepada banyak orang. Upacara tersebut berlangsung ramai, diikuti oleh seluruh keluarga, kerabat dan masyarakat setempat.

Masyarakat Toraja khususnya masyarakat Lalikan percaya bahwa kematian bukanlah sesuatu yang datang dengan tiba-tiba tetapi merupakan sebuah proses yang bertahap menuju alam akhirat. Dalam masa penungguan itu, jenazah dibungkus dengan beberapa helai kain dan disimpan di atas *Tongkonan*.

Upacara *Rambu Solo'* bagi masyarakat Toraja adalah untuk menghormati dan menghantarkan arwah orang yang meninggal dunia menuju alam roh, yaitu kembali kepada keabadian bersama para leluhur mereka di sebuah tempat peristirahatan yang tenang dan damai. Upacara ini juga disebut penyempurnaan kematian karena orang yang meninggal baru dianggap benar-benar meninggal setelah seluruh prosesi upacara ini digenapi. Dengan sarana upacara inilah masyarakat masih bisa menjalin hubungan harmonis antara manusia dan roh yang telah pergi tersebut.

Upacara *Rambu Solo'* mengalami perkembangan setiap tahunnya. Meskipun dalam setiap perkembangan, upacara ini tidak pernah meninggalkan nilai-nilai penting yang ada di dalamnya. Merupakan hal yang menarik ketika sebuah budaya masyarakat tetap bisa terjaga seiring dengan perkembangan dan kondisi zaman. Begitupun pada upacara pesta pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.

Dalam upacara ini terdapat beberapa rangkaian ritual, seperti proses pembungkusan jenazah, pengukiran peti jenazah, menurunkan jenazah ke lumbung untuk di semayamkan, dan proses pengusungan jenazah ke tempat peristirahatan terakhir. Dalam melakukan upacara pemakaman juga tidak terlepas dari pelaksanaan musik-musik tradisional. Musik-musik tradisional ini tercipta dari tengah perkabungan keluarga ketika merasakan duka yang sangat dalam, mereka akan menghibur diri dengan musik-musik tersebut diantaranya adalah

mengungkapkan rasa dukacita melalui alunan lagu dalam bentuk vokal yaitu menyanyikan lagu-lagu *Dondi'*.

## 2. *Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto

Pelaksanaan *Dondi'* bagi suku Toraja dilatar belakangi oleh ajaran kepercayaan yang terdapat dalam ajaran *Aluk To Dolo* bahwa ketika orang meninggal dan belum diupacarakan tidaklah dikatakan meninggal tetapi sementara mengalami proses kehidupan dimana ajaran *Aluk To Dolo* menyebutkan bahwa apabila orang Toraja meninggal dan belum diupacarakan maka ia dianggap masih dalam keadaan hidup yang biasanya disebut *To Makula'*. Seperti pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto dimana *Dondi'* juga dilaksanakan.

Maksud pelaksanaan *Dondi'* pada Pesta Pemakaman Simon Katto yaitu bermaksud untuk menghibur keluarga dan masyarakat yang sedang berduka dimana *Dondi'* merupakan salah satu cara untuk mengungkapkan rasa rindu dan kasih sayang pada orang yang sedang diupacarakan dan juga bertujuan untuk mengisahkan masa hidup orang yang telah mati.

*Dondi'* sebagai hiburan yang terkait dengan Upacara kematian yaitu Penyajian *Dondi'* sebagai hiburan dapat dilihat dari tempat penyajian pada acara pesta pemakaman dimana *Dondi'* sebagai hiburan bagi para keluarga dan masyarakat agar tidak terlalu larut dalam suasana duka dan juga untuk menghilangkan rasa jenuh dan capek ketika malam semakin larut. sedangkan

penyajian *Dondi'* sebagai media komunikasi yaitu dapat dilihat ketika penyajian *Dondi'* dilakukan, keluarga maupun masyarakat satu persatu akan datang untuk melihat maupun ikut mengambil bagian dalam menyajikan *Dondi'* untuk mengisahkan dan mendoakan arwah almarhum. Selain itu juga keadaan dalam upacara pemakaman akan kedengaran ramai dengan adanya nyanyian-nyanyian *Dondi'*.

*Dondi'* disajikan di atas rumah *tongkonan* maupun di *lantang* (Pondok) yang dibuat khusus untuk melaksanakan pesta penguburan Simon Katto dan disajikan pada siang dan malam hari. Akan tetapi *dondi'* kebanyakan disajikan pada malam hari ketika pekerjaan dan kegiatan yang lain sudah selesai. Pada saat itu keluarga dan masyarakat merasakan duka yang mendalam dan teringat pada masa-masa hidup Almarhum sehingga secara spontan keluarga dan masyarakat menuangkan perasaan mereka melalui lagu dan syair-syair *Dondi'*.

Tradisi *Dondi'* pada Upacara pemakaman ini mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat, dikarenakan mereka juga ikut serta dalam menyajikan *Dondi'* bersama-sama dengan keluarga dan masyarakat dan juga ikut hadir membawa babi untuk disembelih dalam pelaksanaan upacara tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian di atas, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Fungsi pelaksanaan *Dondi'* pada upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara menurut Markus Langan (pelaku *Dondi'*/pemangku adat) wawancara 30 juni 2017 di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sebagai media komunikasi, yaitu sebagai media untuk mengungkapkan perasaan duka yang mendalam dari keluarga dan masyarakat yang ditinggalkan dan juga sebagai media untuk mendoakan arwah Almarhum melalui lagu dan syair syair *Dondi'*.

b. Sebagai media hiburan, yaitu untuk memberi penghiburan dan semangat hidup kepada keluarga yang ditinggalkan supaya tidak terlalu larut dalam suasana duka.

2. Bentuk penyajian *Dondi'*, *Dondi'* dilaksanakan di area rumah duka maupun di *Lantang* yang dibuat khusus untuk tempat pelaksanaan upacara dan hanya sekali pakai. *Dondi'* dinyanyikan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Mereka adalah keluarga dan masyarakat yang hadir dalam upacara pemakaman yang

secara spontan hadir untuk membagi duka dengan keluarga yang sedang berkabung.

Penyajian *Dondi* dilaksanakan pada siang dan malam sepanjang Upacara Pemakaman Simon Katto berlangsung. Namun kebanyakan dilakukan pada malam hari ketika pekerjaan dan kegiatan lain sudah selesai. Keluarga akan merasa rindu dan bersedih ketika malam yang sunyi, pada saat itulah masyarakat dan juga keluarga akan menghibur diri dengan menyanyikan *Dondi*'. Pelaku *Dondi*' adalah masyarakat Lalikan yang sudah lama bermukim di Toraja dan sudah mengenal kuat kebudayaan Toraja.

Kostum yang digunakan oleh pelaku *Dondi*' ialah pakaian berwarna hitam, sarung warna hitam dan terkadang dilengkapi selendang warna hitam yang biasa di pakai wanita untuk melayat. Warna hitam memberikan ciri khas tersendiri dalam setiap Upacara *Rambu Solo*'

Penyajian *Dondi*' terdapat sajian yang disuguhkan yaitu *Pangan* (sesajian daun sirih, buah pinang, tembakau, kapur dan *pa'pak*/kulit kayu khusus) oleh keluarga untuk kelompok wanita tua yang masih sering mengunyah *pangan*. Untuk penyanyi *Dondi*' kelompok laki-laki juga disuguhkan minuman *ballo*' atau bir yang menjadi salah satu prioritas yang harus ada dalam ritual tradisional dan sebagai kelengkapan upacara budaya Toraja sebagai media menghangatkan tubuh dalam udara dingin selain itu diyakini pula dapat menambah energi.

## B. SARAN

*Dondi'* pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara, memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait khususnya pemerintah daerah. Oleh karena itu, *Dondi'* pada Upacara *Rambu Solo'* di Toraja masih digemari oleh masyarakat lingkungan. Oleh karena itu melalui penelitian ini disarankan:

1. Perlunya masyarakat Toraja dalam kalangan masyarakat Lalikan untuk turut serta dalam melestarikan kesenian *Dondi'* dengan cara mengajarkan kepada generasi muda.
2. Perlunya para seniman dan pelaku *Dondi'* di kalangan masyarakat Toraja, untuk mengajak generasi muda dalam mempertahankan dan mengembangkan kesenian *ma'dondi'*.
3. Perlu adanya dorongan dari pemerintah setempat dan lembaga-lembaga kesenian untuk upaya pengembangannya. Dalam hal ini, dapat dilakukan melalui pengajaran di bidang kesenian, misalnya pagelaran seni musik, sosialisasi seni budaya, atau kemah budaya. Selain itu disarankan pengadaan buku mengenai kesenian-kesenian Toraja, khususnya *Dondi'* agar tidak diklaim oleh bangsa lain
4. Hasil penelitian ini bisa menjadikan pembacanya mengetahui salah satu kebudayaan yang ada di Toraja.
5. Hasil penelitian bisa dijadikan sumber inspirasi bagi mahasiswa Fakultas Seni dan Desain.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tercetak

- Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Atmowardoyo, Haryanto. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Balalembang Luter, 2007. *Adat Toraja*. Makale: Dinas Parawisata Toraja utara
- Balai Pustaka Indonesia, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi ketiga Departemen Pendidikan Nasional
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Konisius
- Duli, Akin dkk. 2003. *Toraja Dulu dan Kini*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press.
- Lukman, dkk. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Konisius
- Lathief, Halilintar. 2016. *Panduan Penulisan Proposal dan Laporan Skripsi*. Yogyakarta-Makassar: Padat Daya
- Masindan, dkk, 1985. *Kamus Melayu Langkat Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Nasution. S. 1987. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS
- Soeharto, M. 1990. *Pendidikan Seni Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Said, Abdul Aziz. 2004. *Simbolisme Unsur Visual Rumah Tradisional*. Makassar: OMBAK

- Sylado, Remy.1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung: Angkasa Bandung
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA
- Sukardi.2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan*
- Tulak Daniel, 2009. *Kada Disedan Sarong Bisara Ditoke' Tambane Baka*.Rantepao: Siayoka

#### **B. Sumber Tidak Tercetak**

- Alan M. Galih. 2015. *Mata Pelajaran Seni Budaya Pengertian dan Bentuk Musik*.(www.alan-dot.blogspot.com)
- Petrus Sulle. 2010. *Skripsi Seni Budaya*.

#### **C. Narasumber**

- Markus Langan 58 tahun (pelaku dondi'/tokoh adat desa Lalikan) Markus Papang linggi' 82 tahun (pensiunan PNS / pemangku adat lalikan)*

## GLOSARIUM

<i>Aluk</i>	: Ajaran
<i>Alang</i>	: Lumbung
<i>Bating</i>	: Ratapan
<i>Banua Tang Merambu</i>	: Rumah Tak Berasap
<i>Bonga</i>	: Belang-belang
<i>Bulawan</i>	: Emas
<i>Disura'</i>	: Diukir
<i>Dipasang bongi</i>	: Dipesta satu malam
<i>Disilli'</i>	: Orang meninggal tidak disembelih apa-apa
<i>Dipatallung bongi</i>	: Dipesta tiga malam
<i>Dipalimang bongi</i>	: Dipesta lima malam
<i>Dipaqpitung bongi</i>	: Dipesta tujuh malam
<i>Dirapa'I</i>	: Pesta yang dilaksanakan selama enam hari dan dipotongka kerbau sebanyak delapan sampai sebelas ekor kerbau
<i>Mantunu</i>	: Membakar
<i>Ma'lambuk</i>	: Menumbuk
<i>Lantang</i>	: Pondok / Rumah kecil yang terbuat dari bambu
<i>Lakkian</i>	: Tempat jenasah disemayamkan ketika upacara berlangsung
<i>Rante</i>	: Tanah Datar

<i>Rapasan sundun</i>	: Upacara pemakaman yang dilaksanakan selama tujuh hari yang dipotongkan sebelas sampai dua puluh tiga ekor kerbau dan empat puluh satu sampai seratus ekor babi
<i>Sangbongi</i>	: Satu Malam
<i>Tallo'</i>	: Telur
<i>Tongkonan</i>	: Rumah tradisional Toraja
<i>Tedong</i>	: Kerbau
<i>Tana' Bassi</i>	: Keluarga para bangsawan
<i>Tana' Bulaan</i>	: Bangsawan tinggi
<i>Tana' Karurung</i>	: Masyarakat biasa
<i>Tomakula'</i>	: Orang Sakit
<i>Puya</i>	: Alam Baka
<i>Ma'palao</i>	: Mengarak jenazah
<i>Ma'lambuk</i>	: Menumbuk
<i>Tomakula'</i>	: Jenazah yang masih disemayamkan di
	<i>Tongkonan</i>
<i>Ma'papangan</i>	: Menjamu tamu dengan memberi siri pinang
<i>Ma'pasilaga Tedong</i>	: Mengadu kerbau
<i>Ma'randing</i>	: Melakukan tarian Randing oleh penari laki-laki

<i>Melantang</i>	: Proses pembuatan pondok untuk acara pemakaman
<i>Puang Matua</i>	: Tuhan Yang Maha Esa
<i>Pa' marakka</i>	: pelaku nyanyian <i>marakka</i>
<i>Pangan</i>	: Siri
<i>pa'pak</i>	: kulit kayu khusus untuk penikmat siri
<i>Puya</i>	: Surga
<i>Rambu Solo'</i>	: Upacara adat dukacita (kematian)
<i>Rambu Tuka'</i>	: Upacara adat kegembiraan (sukacita)
<i>Rapasan Sapurandanan</i>	: Upacara pemakaman untung bangsawan
<i>Sarapang Bulawan</i>	: gayang emas atau keris emas
<i>Suling Lembang</i>	: Alat musik yang terbuat dari bambu (suling)

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### FORMAT WAWANCARA

1. Apakah setiap orang mati harus diupacarakan?
2. Bagaimana susunan prosesi *Rambu Solo*’?
3. Apakah Upacara *Rambo solo*’ ini merupakan ritual sakral?
4. Apakah dalam Upacara *Rambu Solo*’ harus ada penyajian *Dondi*’?
5. Apakah ada persyaratan untuk mengadakan penyajian *Dondi*’?
6. Apa fungsi *Dondi*’ yang disajikan pada upacara pemakaman Simon Katto?
7. Bagaimana cara pelaksanaan *Dondi*’ pada upacara pemakaman Simon Katto?
8. Apakah tujuan *Dondi*’ dilakukan pada upacara pemakaman Simon Katto?
9. Bagaimana isi dan makna syair *Dondi*’ pada upacara pemakaman Simon Katto?
10. Kapan *Dondi*’ bisa dilakukan?
11. Di mana *Dondi*’ bisa disajikan?
12. Apakah ada sajian dalam pelaksanaan *Dondi*’?
13. Apakah *Dondi*’ ini dilakukan pada Upacara *Rambu Solo*’ saja?
14. Apa harapan masyarakat Lalikan terkhusus pemangku adat mengenai *Dondi*’ dalam Upacara *Rambu Solo*’ dimasa yang akan datang?
15. Apakah ada dukungan dari pemerintah mengenai *Dondi*’ pada Upacara *Rambu Solo*’?

## Lampiran 2

### Informan 1



#### BIODATA:

Nama : Markus Pappang Linggi'  
Umur : 82  
Alamat : Desa Lalikan  
Agama : Kristen Protestan  
Pekerjaan : Pensiunan PNS dan sebagai Pemangku Adat



### Lampiran 3



#### BIODATA:

Nama : Markus Langan

Umur : 52

Alamat : Desa Lalikan

Agama : Kristen Protestan

Pekerjaan : Tukang Bangunan (pelaku *dondi*)

#### Lmpiran 4



Gambar 1: Jenazah Simon Katto yang baru selesai dimasukkan ke dalam Peti  
(Dokumentasi : Alan, 2017)



Gambar 2: *Ma'parokko alang* (jenazah diturunkan ke lumbung)  
(Dokumentasi: Alan, 2017)





Gambar 3: Jenasah Simon Katto dinaikkan ke *Lakkian* tempat disemayamkan selama upacara berlangsung  
(Dokumen: Alan, 2017)



Gambar 4  
Dayang-dayang penyambut tamu  
(Dokumentasi: Alan, 2017)



Gambar 5: *Ma'pasonglo* ' (arak-arakan jenazah keliling kampung)  
(Dokumentasi: Alan, 2017)



Gambar 6  
Ibadah dimulainya Pesta pemakaman Simon Katto  
(Dokumentasi: Alan, 2017)S





Gambar 7  
Kerbau yang akan disembelih  
(Dokumentasi: Alan, 2017)



Gambar 8: Penyajian *Dondi'* di *Lantang* pada malam hari  
(Dokumentasi: Alan Katto, 2017)



Gambar 9: Penyajian Kue dan Minuman oleh ibu-ibu  
(Dokumentasi Alan,2017)



Gambar 10  
Jenazah siap diantar ke kuburan  
(Dokumentasi: Alan, 2017)





Gambar 11  
Pengantaran Jenasah Simon Katto ke kuburan  
(Dokumentasi: Alan, 2017)



Gambar 12  
Wawancara Dengan Pemangku Adat  
(Dokumentasi: Alan Katto)

## RIWAYAT HIDUP



**Alan Katto**, lahir di Toraja pada tanggal 13 Agustus 1991. Anak empat dari tujuh bersaudara pasangan **Markus Langan** dan **Debora Katto**.

Penulis menempuh pendidikan mulai di tingkat SD Negeri 7 Rindingallo 1998 di Rindingallo Desa Lalikan sampai dengan tahun 2004. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Rindingallo pada tahun 2004 sampai dengan tahun

2007. Setelah tamat kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rindingallo pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010, tepatnya pada tahun 2010 menyelesaikan pendidikan di SMA. Kemudian pada tahun 2011 mengikuti persyaratan untuk masuk di Universitas Negeri Makassar (UNM) melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan lolos masuk Universitas Negeri Makassar Jurusan Pendidikan Sendratasik (Seni Drama, Tari dan Musik) Fakultas Seni dan Desain sampai kemudian mengerjakan tugas akhir skripsi yang berjudul: ***Dondi'* Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.**






KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

### USULAN JUDUL PENELITIAN

1. Nama Mahasiswa : ALAN KATTO
  2. No. Induk Mahasiswa : 1182040204
  3. Program Studi : PENDIDIKAN SEMPRATASIK
  4. Tempat/Tanggal Lahir : TORAJA, 13 AGUSTUS 1991
  5. Judul yang diajukan :
1. PERANAN NYANYIAN DONDY PADA ADAT RAMBU SOLO DI PANGALA KECAMATAN RINDINGALLO KABUPATEN TORAJA UTARA
  2. DONDY PADA UPACARA RAMBU SOLO DI PANGALA KECAMATAN RINDINGALLO KABUPATEN TORAJA UTARA
  3. DONDY PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO DI DESA LALIKAN KECAMATAN RINDINGALLO KABUPATEN TORAJA UTARA


Disetujui oleh :

Penasehat Akademik,

  
BAU SALAWATI, S.Pd, M.Sn  
NIP 197004292007012001

Makassar, 8 DESEMBER 2016

Mahasiswa yang bersangkutan,

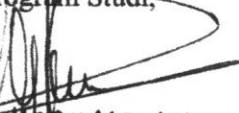
  
ALAN KATTO  
NIM 1182040204

### PERSETUJUAN PIMPINAN PROGRAM STUDI

1. Judul yang disetujui :  
DONDY PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO  
DI DESA LALIKAN KECAMATAN RINDINGALLO KABUPATEN TORAJA UTARA
2. Pembimbing yang ditugasi :
  - 2.1. Drs. SUKASMAN, M.HUM
  - 2.2. BAU SALAWATI, S.Pd, M.Sn



Makassar, 20-2-2017  
Ketua Program Studi,

  
DR. HJ. BENYATI YATIM, M.Pd  
NIP 196111031989032001

Rangkaian :

1. Ketua Program Studi
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasehat Akademik



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

Makassar, 28 Februari 2017

Nomor : 452/UN36.21.2/PP/2017

Lamp. : -

Hal. : Permohonan Pembimbing/Konsultan Skripsi

Yth. : 1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn

Di

Makassar

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu kiranya berkenan menjadi pembimbing /konsultan skripsi dari mahasiswa:

Nama : Alan Katto

NIM : 1182040204

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : Dondi' pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan  
Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara.

Atas kesediaan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi,

  
**Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd**  
NIP. 19611103 198903 2 001

\*Coret yang tidak perlu

Tanda tangan

1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~\* (.....)

2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn

Bersedia / ~~Tidak bersedia~~\* (.....)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengcri, Makassar 90224

Email: fsd@unm.ac.id

KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Nomor : 510/UN36.21/HK/2017

Tentang

PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

ALAN KATTO

Program Studi Pendidikan Sندرراسك

DEKAN FAKULTAS SENI DAN DESAIN

- Membaca : Permohonan Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing bagi Mahasiswa.
- Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar Penulisan Skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing.  
b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan Surat Keputusannya.
- Mengingat : 1. UUD 1945 Pasal 4 ayat (1)  
2. Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1974  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999  
5. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : .
- Pertama : Mahasiswa yang namanya **Alan Katto / NIM 1182040204** Program Studi Pendidikan Sندرراسك, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan rencana skripsi dengan judul: "**Dondi**" pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara.
- Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari:  
1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum (Pembimbing I)  
2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn (Pembimbing II)
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya.
- Keempat : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini dapat diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
Pada tanggal : 6 Maret 2017  
Dekan,  
  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP. 19630121 198903 2 001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Prodi Sندرراسك
3. Penasihat Akademik Mahasiswa yang bersangkutan
4. Pembimbing I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK**

Alamat : kampus FSD UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224/sendratasik-unm.blogspot.com

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR**  
**(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : Alan Katto / 1182040204  
Judul : Dondi' pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa  
LalikanKecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara  
  
Pembimbing : 1. Drs. Sukasman, M.Hum.  
2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn

No	Hari/Tanggal	Materi konsultasi	Paraf Pembimbing
1	07-12-16.	konsul. skripsi	[Signature]
2	28-2-17	ACC. Persefuguan	[Signature]
3	29/2-17	penulisan & desain Penulisan	[Signature]
4	2-3-17	Systematika penulisan Kerangka pikir ?	[Signature]
5	6-3-17.	18i proposal	[Signature]
	- 3 17	Tinjauan proposal	[Signature]

Disetujui Pembimbing 1

Drs. Sukasman, M.Hum.  
NIP.196710031993031001

Makassar.....

Disetujui Pembimbing 2

[Signature]  
Bau Salawati, S.Pd., M.Sn  
NIP.19700429 200701 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR**  
**(PROPOSAL DAN SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : Alan Katto

Judul : *Dondi* ' Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katti Di Desa  
Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara

Pembimbing : 1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum  
2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1	8-12-16	Konsul Judul	
2	28-2-2017	ACC. Persetujuan	
3	29-2-2017	Penulisan dan desain Penelitian	
4	- 3 - 2017	Sistematika Penulisan Kerangka pikir ?	
5	6-3-2017	ISI PROPOSAL	
6	- 3 - 2017	Tinjauan Pustaka - Acc.	
7		Keseluruhan Proposal	
8	- 10 - 04 - 17	ACC	

Disetujui Pembimbing 1

**Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum**

NIP.19660114 199702 1 001

Makassar.....

Disetujui Pembimbing 2

**Bau Salawati, S.Pd., M.Sn**

NIP.19700429 200701 2 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

Alamat: Jl. Dg. Tata Mallengkeri, Kota Makassar. Tlp. 0411-888524

Makassar, 17 April 2017

Nomor : 1038/UN36.21.2/PP/2017  
Lampiran : 1 (satu) Eksamplar Proposal  
Perihal : Ujian Proposal  
Yth.:  
1. Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
2. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum  
3. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn  
4. Drs. Solihing, M.Hum

di Makassar

Dengan hormat, kami mengundang Saudara untuk menguji Mahasiswa Prodi Pend. Sendratasik

No	Nama Mahasiswa / NIM	Panitia Ujian
1.	<b>Alan Katto</b> <b>1182040204</b>	1. Ketua : Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd 2. Pembimbing 1 : Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum 3. Pembimbing 2 : Bau Salawati, S.Pd., M.Sn 4. Penguji 1 : Drs. Solihing, M.Hum

Yang akan dilaksanakan Insya Allah :

Hari / tanggal : Jum'at, 21 April 2017  
Waktu : 09.00 Wita  
Tempat : Ruang Rapat FSD  
Judul : Dondi' pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan  
Kecamatan Rindingallo Kabupaten Toraja Utara.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
Prodi pend. Sendratasik  
  
Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd  
NIP 19611103 198903 2 001

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : ***DONDI'* PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO DI DESA LALIKAN, KECAMATAN RINDINGALLO, KABUPATEN TORAJA UTARA.**

Atas Nama Mahasiswa

Nama : Alan Katto

Nim : 1182040204

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Fakultas : Seni Dan Desain

Setelah diperiksa dan diteliti telah memenuhi persyaratan untuk mengadakan penelitian

Makassar, 21 April 2017

Diketahui Oleh,

Penguji,



**Drs. Solihing, M.Hum**

NIP:196801011993031004

Pembimbing I



**Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum**

NIP.196601141997021001

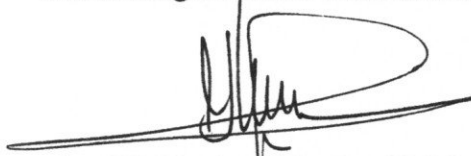
Pembimbing II



**Bau Salawati, S.Pd., M.Sn**

NIP.19700429 200701 2 001

Ketua Program Studi Sendratasik



**Dr. Hj. Heriyati Yatim, M.Pd**

NIP.19611103 198903 2 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN

Alamat: Kampus UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Website: fsd.unm.ac.id - Email: fsd@unm.ac.id

Makassar 5 Mei 2017

Nomor : 1252/UN36.21/LT/2017  
Lamp. : 1 (satu) Eks. Proposal  
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian

Yth. : Bapak Bupati Toraja Utara  
c.q. Kepala Badan KESBANGPOL Kab. Toraja Utara

Di  
Rantepao

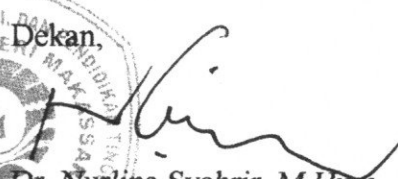
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar :

Nama : **Alan Katto**  
NIM : 1182040204  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Kami mohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk mengadakan penelitian di Rantepao.  
Untuk memperoleh data penelitian yang berjudul :

**Dondi' Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto di Desa Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara.**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Nurlina Syahrir, M.Hum  
NIP 19630121 198903 2 001

Tembusan :

1. Ketua Program Studi Pend. Sendratasik
2. Mahasiswa yang bersangkutan





PEMERINTAH KABUPATEN TORAJA UTARA  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat: Jl. Kartika No.54 Singki' Kecamatan Rantepao Telp. 0423-23669

**REKOMENDASI**

Nomor : 68/SRP/DPMP/TSP/V/2017

Menunjuk Surat Dekan, Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar Nomor : 1252/UN36.21/LT/2017 Tanggal 05 Mei 2017 perihal **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian** dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : ALAN KATTO  
Nomor Pokok : 1182040204  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (S1)

Bermaksud mengadakan **Pengumpulan dan Penelitian** dalam rangka penyelesaian studi Mahasiswa Program Strata Satu (S1) dengan judul : **"DONDI' PADA UPACARA PESTA PEMAKAMAN SIMON KATTO DI DESA LALIKAN, KECAMATAN RINDINGALLO, KABUPATEN TORAJA UTARA"**. yang dilaksanakan TMT 09 Mei 2017 s/d 09 Juni 2017.

Pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan tersebut, harus melaporkan diri kepada Bupati Toraja Utara up. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. **Pengambilan Data dan Penelitian** tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) berkas *copy* hasil **" Pengambilan Data Penelitian "** kepada Bupati Toraja Utara up. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian rekomendasi penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rantepao, 09 Mei 2017

a.n. BUPATI TORAJA UTARA  
KEPALA DPMP/TSP,



**Dra. MULYATI S. TIKUPADANG**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19661201 199403 2006

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Toraja Utara di Rantepao ( sebagai laporan );
2. DANDIM 1414 Tana Toraja di Rantepao;
3. KAPOLRES Tana Toraja di Makale;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Toraja Utara di Rantepao
5. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Toraja Utara di Rantepao;
6. Camat Rindingallo Kabupaten Toraja Utara di Rindingallo;
7. Lembang Lalikan Kabupaten Toraja Utara di Lalikan,
8. Dekan, Kementrian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Fakultas Seni Dan Desain



**PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

Kampus FSD Parangtambung. Jln. Dg. Tata/ Malengkeri Tlp. 0411-888524/Fax.0411-888524

**SURAT KETERANGAN BEBAS PEMINJAMAN**  
**NOMOR ~~2312~~/PERPUS.FSD/....~~X~~.../20....~~12~~..**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ALAN KATTO
Nim	: 1182040204
Prog. Studi	: SEMPRATASIK
Alamat	: PAMPANG

Telah bebas dari peminjaman buku pada perpustakaan Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan telah memberikan sumbangan sebesar Rp. 25.000,- untuk pengembangan perpustakaan Fakultas Seni dan Desain. Keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar ~~27.01.2012~~..201~~2~~  
Pengelola Perpustakaan,



**SRI RAHAYU ISWARI, S.Pd**

**Catatan:**

**Dibuat 3 rangkap masing-masing**

- 1.Jurusan
- 2.Perpustakaan
- 3.Mahasiswa ybs



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS SENI DAN DESAIN  
Alamat: Kampus FSD UNM Parangtambung Jalan Mallengkeri, Makassar 90224  
Email: fsd@unm.ac.id

**KARTU KONSULTASI KARYA AKHIR**

**(SKRIPSI)**

Nama Mahasiswa/NIM : Alan Katto / 1182040204

Judul : Dondi' Pada Upacara Pesta Pemakaman Simon Katto Di Desa  
Lalikan, Kecamatan Rindingallo, Kabupaten Toraja Utara

Pembimbing : 1. Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum  
2. Bau Salawati, S.Pd., M.Sn

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 7/11/2017	Keseluruhan Skripsi, Tata tulis & perbaikan	
2	Sabtu 11/11/17	Isi dan Pembahasan	
3	6/11-2017	TingkaL instalasi + FOTO	
4	13/11/17 Senin	ACC	
5	14/11-2017	ACC	

Makassar. 14..November.2017

Disetujui Pembimbing 1

Tony Mulumbot, S.Sn., M.Hum

NIP.19660114 199702 1 001

Disetujui Pembimbing 2

Bau Salawati, S.Pd., M.Sn

NIP.119700429 200701 2 001